

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TTW (*THINK-TALK-WRITE*)  
DALAM PEMBELAJARAN MEULIS KARANGAN DESKRPTIF  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 LAMBU KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**JULIANI**

**10533 7356 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **JULIANI**, NIM: 10533735613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumat** tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharran 1439 H  
06 Oktober 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdal Rahman Rahim, S. E., M. M.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
- 4. Penguji :
  - 1. Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Pd.
  - 2. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.
  - 3. Dr. Juanda, M. Hum.
  - 4. Dr. H. Nursalam, M. Si.

*Oktol.*

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NIM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima

Nama : **Juliani**

Nim : 10533735613

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Munirah, M. Pd.**

**Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.**

**Diketahui oleh**

**Dekan FKIP**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM: 860 934

**Ketua Prodi Pendidikan**  
**Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576

## **MOTO**

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada jalan keluar (kemudahan), Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain”

(Q. S. Al-Insyirah: 6)

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q. S . Al-Baqarah: 256)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia dan kelancaran sehingga skripsi ini selesai disusun.

### **KARYA INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK**

Bapakku tersayang dan ibuku tersayang Terimakasih atas nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan kepada ananda. Inilah wujud dari baktiku kepadamu.

Terimakasih atas saudara-saudaraku, teman-temanku yang selalu memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi saya, dan juga tanteku yang selalu memberikan masukan dan nasehat. Terimakasih banyak semuanya.

## ABSTRAK

**Juliani, 2017.** “Keefektifan Model Pembelajaran TTW (*think-talk-write*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian post-test only kontrol group design. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan model pembelajaran TTW dan variabel terikat berupa kemampuan menulis karangan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, jumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data teknik tes menulis karangan deskriptif dan obserfasi. Hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk hasil belajar peserta didik pada kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *think-talk-write* dengan frekwensi sebanyak 13 siswa, rentar nilai dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah 55-95, dengan nilai rata-rata 77.85. Hasil belajar menulis karangan deskriptif pada kelas VIIIB sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* dengan frekwensi sebanyak 20 peserta didik. Skor terendah yang diperoleh salah seorang peserta didik adalah 45 sedangkan skor tertiggi yang dicapai yaitu 80, denga rata-rata skor yaitu 72.32. Model *think-talk-write* efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskriptif siswa kelas VIII SMA Negeri 9 Lambu dilihat dari nilai T tabel pada pengujian hipotesi yaitu  $T_{tabel}=2.70 > T_{hitung} = 6,08$ .

Kata kunci: *model Think-Talk-Write, menulis karangan deskriptif*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Rasulullah saw yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang berguna. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. dan Dr. Munirah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan pengarahan, dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 9 Lambu, terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang baik.

Rasa kasih dan sayang penulis sampaikan kepada ibu dan bapak tercinta, Maruga dan Jamaluddin atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dan bantuan dalam segala hal.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat kelas D PBSI 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu dan kenangan suka duka selama perkuliahan. Semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Makassar ,

Penulis

Juliani



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
2. Konsep Menuli .....	12
3. Pengertian Karangan .....	25
4. Paparan Karangan Deskriptif .....	27
5. Ciri-ciri Karangan Deskriptif .....	29
6. Macam-macam Deskriptif.....	31
7. Jenis Karangan Deskriptif Berdasarkan Teknik Pendekatannya .....	32
8. Langkah-langkah Menyusun Deskriptif.....	35
9. Pengertian Model Pembelajaran TTW .....	37
10. Langkah-langkah Model Pembelajaran.....	38
B. Kerangka Pikir.....	42
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain dan Jenis Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian .....	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian .....58

B. Pembahasan.....72

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....80

B. Saran.....80

DAFTAR PUSTAKA .....82

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 .....	47
Tabel 3.2 : Penilaian Tugas Menulis Karangan Deskriptif.....	48
Tabel 3.3 : Kategori Hasil Belajar .....	52
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif Hasil belajar siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII Smp 9 Lambu Setelah diberikan perlakuan (analisis menggunakan SPSS 22) .....	59
Tabel 4.2 : Distribusi Kategorisasi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik pada Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Hasil belajar siswa bahasa indonesia Kelas VIII B Tanpa diberi Perlakuan (analisis menggunakan SPSS 22) .	63
Tabel 4.4 : Pengkategorian data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol SMPN 9 LAMBU .....	64
Tabel 4.5 : Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	67
Tabel 4.6 : Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Bagan Kerangka Pikir .....	43
Gambar 4.1 : Hasil Belajar peserta didik pada kelas Eksperiment (VIII A) ...	62
Gambar 4.2 : Hasil Belajar peserta didik pada kelas Kontrol (VIII B) .....	66
Gambar 4.3 : Sebaran skor hasil belajar menulis karangan deskriptif .....	68
Gambar 4.4 : Sebaran skor Keaktifan Belajar menulis karangan deskriptif kelas kontrol .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	85
Lampiran B :	
B.1 Analisis Deskriptif Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen ....	83
B.2 Analisis Deskriptif Keaktifan Belajar Kontrol .....	91
Lampiran C Analisis Inferensial	
C.1 Normalitas Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif Kelas Eksperimen .....	95
C.2 Normalitas Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif Pada Kelas Kontrol .....	98
C.3 Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik .....	100
C.4 Uji T Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif .....	101
Lampiran D : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	103
Lampiran E :	
E.1 Soal Menulis Karangan Deskriptif .....	119
E.2 Lembar Kerja Siswa .....	120
E.3 Contoh Hasil Teks Karangan Deskriptif Kelas Eksperimen..	121
E.4 Contoh Hasil Teks Karangan Deskriptif Kelas Kontrol .....	122
E.5 Dokumentasi Penelitian .....	123

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan berbahasa atau yang lazim disebut memiliki kemahiran berbahasa, atau kompetensi berbahasa, yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Sementara itu, pembelajaran sastra dituntut mampu membawa peserta didik pada ranah produktif dan apresiatif. Dengan kata lain, tujuan utama pembelajaran sastra mencakup apresiasi, ekspresi, dan produksi (Suwandi, 2013: 1-2). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran atau perasaan secara tertulis. Untuk menulis, ide atau gagasan bisa timbul dengan membaca dan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu pokok permasalahan atau suatu peristiwa. Hal ini akan menimbulkan suatu pemikiran baru untuk ditulis. Keterampilan menulis secara langsung dapat dimiliki oleh peserta didik, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis sastra, peserta didik dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan keterampilannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi.

Pembelajaran menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran menulis diberikan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Tarigan (2008: 22) menyebutkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang - lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang - lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Tulisan dipergunakan oleh orang - orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang - orang (penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (mudah dipahami) (Tarigan, 2008: 20).

Kegiatan menulis karangan deskriptif, mengharuskan peserta didik untuk memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Bagi peserta didik hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan. Ada beberapa kesulitan sering dialami oleh peserta didik, salah satunya adalah kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, peserta didik harus selalu melatih keterampilan menulisnya sehingga ide yang dimiliki dapat dituangkan dan dikembangkan secara kreatif.

Kusyatmi (2014: 48) menyebutkan bahwa kompetensi menulis karangan deskriptif belum mencapai kriteria menulis karangan deskriptif yang memadai.

Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide sehingga mereka kesulitan untuk memulai kegiatan menulis. Kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen masih sangat rendah. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran diharapkan mampu mengolah kelas menjadi lebih bermakna dengan mendorong peserta didik menjadi kreatif, inovatif dan memahami makna materi yang telah dibahas sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Telah disebutkan bahwa guru merupakan suatu komponen penting yang mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif dan inovatif, maka diperlukan persiapan mengajar yang tepat. Dalam pembelajaran menulis, guru seharusnya tidak hanya menjejali peserta didik dengan teori. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Masing-masing model pembelajaran yang digunakan mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha mencari dan mengembangkan model-model pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Dengan demikian, peserta didik di sekolah akan semakin tertarik dan aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model TTW (*think-talk-write*) yang merupakan salah satu model dari pendekatan komunikatif. Amin (2012: 2)



menyebutkan bahwa pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang unggul dalam pengajaran bahasa. Keunggulan ini salah satunya berdasarkan pandangan ilmu bahasa dan teori belajar bahasa yang mengutamakan pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya. Di samping itu, tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah membentuk siswa komunikatif. Artinya, melalui berbagai kegiatan pembelajaran diharapkan siswa menguasai keterampilan berkomunikasi yakni keterampilan menggunakan bentuk-bentuk tuturan yang sesuai dengan fungsi bahasa dalam proses pemahaman maupun penggunaan.

Dalam penelitian ini akan digunakan model TTW (*think-talk-write*). model TTW (*think-talk-write*) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model TTW (*think-talk-write*). dipilih dalam penelitian ini karena model TTW (*think-talk-write*). dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan suatu topik tertentu. model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan (Huda, 2013: 218).

Model ini dipilih karena dengan model ini peserta didik dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Model ini mengajak peserta didik untuk dapat berpikir secara mandiri dan mendiskusikan hasil pikiran mereka kepada kelompoknya sebelum mulai menulis. Dengan proses berpikir, struktur cerita yang akan disusun menjadi lebih terorganisir. Proses berdiskusi, selain menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, juga dapat menambah wawasan mereka untuk bahan menulis.

Namun, untuk mengetahui keefektifan penerapan model TTW (*think-talk-write*). dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif, perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima. model TTW (*think-talk-write*). tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi untuk pembelajaran menulis karangan deskriptif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, apakah model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) efektif dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretisnya yaitu, penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa model pembelajaran TTW efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif di kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima.
2. Manfaat praktis dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa, dan manfaat bagi sekolah. Manfaat bagi guru yaitu, dapat menjadi salah satu alternatif pilihan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Manfaat bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.

Bagi para peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para peneliti untuk meneliti masalah lain yang ada kaitannya dengan menulis dalam bahasa maupun sastra Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

Keberhasilan suatu peneliti tergantung teori yang mendasarinya. Selain itu, teori merupakan landasan suatu penelitian untuk mencapai target yang diinginkan dalam penelitian ini tersebar berbagai pustaka yang erat kaitannya dengan pokok pembahasan.

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang beranjak dari awal jarang ditemui, karena biasanya suatu penelitian mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting, sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian eksperimen tentang menulis karangan deskriptif merupakan penelitian yang menarik.

Banyaknya penelitian tentang menulis dapat dijadikan salah satu bukti bahwa menulis di sekolah sangat menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan yang berkenaan dengan topik penelitian tentang keefektifan model pembelajaran TTW (think-talk-write) terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif peserta didik. Adapun beberapa penelitian yang masih ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh

peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Saktiningsih (2014), Ekivina Loveni Berliani (2014). Erika Risdianawati (2012)

Rahayu Saktiningsih (2014), dengan topik penelitiannya yaitu “Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 4 Sewon Bantul” menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada upaya mencobakan strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik SMP kelas VIII. Keefektifan strategi yang dimaksud adalah Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. TTW (*Think-Talk-Write*), dapat dimanfaatkan untuk merangsang peserta didik agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas pribadi dan kelompok, meraih keberhasilan dalam kelompok dan meningkatkan prestasi individu. Data proses pembelajaran TTW diperoleh melalui observasi oleh tiga orang observer; dan data hasil proses diperoleh melalui tes menulis. Data hasil tes dianalisis dan diolah dengan statistik melalui uji tes untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks berita sebelum dan sesudah proses pembelajaran TTW. Hasil pengolahan data memberikan informasi bahwa strategi TTW dapat dilaksanakan dengan sangat efektif di SMP kelas VIII. Dengan strategi TTW kemampuan menulis teks berita peserta didik SMP kelas VIII dapat ditingkatkan dari rata-rata 46,68 menjadi 75,91.

Relevansi penelitian Rahayu Saktiningsih (2014,) dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sama-sama meneliti penggunaan strategi pembelajaran TTW, sama-sama meneliti keterampilan menulis peserta didik, jenis penelitian

yang sama-sama menggunakan jenis eksperimen, data hasil proses sama-sama diperoleh melalui tes menulis. Data hasil tes sama-sama dianalisis dan diolah dengan statistik melalui uji tes. Perbedaan Penelitian Rahayu Saktiningsih (2014), dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain penelitian Rahayu Saktiningsih (2014), meneliti keterampilan menulis teks berita sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti menulis karangan deskriptif, dan penelitian Rahayu Saktiningsih (2014), mengambil sampel peserta didik kelas VIII SMP sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil sampel peserta didik kelas VIII SMP.

Ekivia Loveni Berliani (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek Peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten banyumas”, menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif ini adalah data berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada upaya mencobakan strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek peserta

didik SMP kelas VII. Keefektifan strategi yang dimaksud adalah Keefektifan Strategi berpikir-berbicara-menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks cerita pendek. Peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok control.

Relevansi penelitian Ekivia Loveni Berliani (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sama-sama meneliti penggunaan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis, sama-sama meneliti keterampilan menulis peserta didik, jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis eksperimen, data hasil proses sama-sama diperoleh melalui tes menulis. Data hasil tes sama-sama dianalisis dan diolah dengan statistik melalui uji tes. Perbedaan Penelitian Ekivia Loveni Berliani (2014), dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain penelitian Ekivia Loveni Berliani (2014), meneliti keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok control. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti menulis karangan deskriptif, dan penelitian Ekivia Loveni Berliani (2014), mengambil sampel peserta didik kelas VIII SMP sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil sampel peserta didik kelas VIII SMP.

Erika Risdianawati (2012) Dengan Penelitian Yang Berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-write (Ttw) Menggunakan Mind Map Terhadap Kreativitas Berpikir Dan Kemampuan Komunikasi Siswa Smp Taman Dewasa Ibu Pawiyatan (Tdip) Tamansiswa”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write (TTW) menggunakan mind map terhadap kreativitas berpikir siswa dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TTW menggunakan mind map terhadap kemampuan komunikasi siswa yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ekspositori). Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, dengan desain kelompok nonrandomized control group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan (TDIP) tahun ajaran 2011/2012. Dari populasi tersebut diambil sampel yaitu siswa kelas VII-A Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t gain pretest-posttest kreativitas berpikir menghasilkan nilai sig.(1-tailed) sebesar 0,01 0,05. Artinya pembelajaran kooperatif tipe TTW menggunakan mind map lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional (ekspositori) ditinjau dari kreativitas berpikir siswa. Uji t gain pretest-posttest kemampuan komunikasi siswa menghasilkan nilai sig.(1-tailed) sebesar 0,006 0,05. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe TTW menggunakan mind map lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional (ekspositori) ditinjau dari kemampuan komunikasi siswa. Keyword : Pembelajaran Kooperatif, Think-Talk-Write (TTW), Mind Map, Kreativitas Berpikir, Kemampuan Komunikasi

Relevansi penelitian Erika Risdianawati (2012) dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sama-sama meneliti penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), sama-sama meneliti keterampilan



menulis peserta didik, jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis eksperimen, data hasil proses sama-sama diperoleh melalui tes menulis. Data hasil tes sama-sama dianalisis dan diolah dengan statistik melalui uji t. perbedaan penelitian Erika Risdianawati (2012), dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain penelitian Erika Risdianawati (2012), meneliti Menggunakan Mind Map Terhadap Kreativitas Berpikir Dan Kemampuan Komunikasi. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti menulis karangan deskriptif, dan penelitian Erika Risdianawati (2012), mengambil sampel peserta didik Siswa Smp Taman Dewasa Ibu Pawiyatan (Tdip) Tamansiswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil sampel peserta didik kelas VIII SMP.

## **2. Konsep Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbahasa yang lain, karena menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Kemampuan dan keterampilan menulis adalah kemampuan

mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Menurut Suparno dan Yunus, M. (2008) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menghasilkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis maupun menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancer. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis

ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Tarigan (2008: 22) menyebutkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang - lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang - lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Tulisan dipergunakan oleh orang - orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang - orang (penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (mudah dipahami) (Tarigan, 2008: 20).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Pranoto (2004: 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Nurdiyantoro (2005: 296) mengemukakan bahwa keterampilan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri. Hambatan yang dialami seseorang yang hendak menulis adalah ketika mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan pertamanya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan – angan, perasaan dalam bentuk lambing /tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang /tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

b. Menulis sebagai proses

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat) (Supriadi, 1997). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada suatu pemecahan masalah saja. Dengan

demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait – ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria – kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskudi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Focus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

- 1) Penulis sebagai penyampai pesan
- 2) Pesan atau isi tulisan
- 3) Saluran atau media berupa tulisan
- 4) Pembaca sebagai penerima pesan

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas
- 3) Penumbuh keberanian
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat memercayai mitos tentang menulis. Di antara mitos tersebut adalah:

- 1) Menulis itu mudah. Teori menulis atau mengarang memang mudah, dan gampang dihafal. Tetapi, menulis atau mengarang bukanlah sekadar teori, melainkan keterampilan. Bahkan, ada seni atau arti di dalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Seseorang tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, tidak akan pernah mampu menulis dengan baik.
- 2) Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan inti dari menulis. Seseorang perlu memiliki keterampilan mekanik seperti penggunaan ajaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalineaan, dan pewacanaan dalam mengarang. Namun, kemampuan mekanik saja tidak cukup, karangan harus mengandung ide, gagasan, perasaan, atau informasi yang akan diungkapkan penulis kepada orang lain.

3) Menulis itu harus sekali jadi. Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi. Bahkan, penulis professional sekalipun. Menulis merupakan sebuah proses. Proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Fase prapenulisan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topic, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide kedalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca. Itulah fase penulisan.

#### c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah melatih siswa untuk menuangkan ide pokok pikiran dan gagasan yang akan muncul dari dalam hatinya, selanjutnya Muchlisson mengemukakan tujuan menulis adalah :

1) Tujuan Penugasan artinya penulis tidak memilih tujuan, untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis dan tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauannya sendiri, misalnya siswa

ditugaskan untuk merangkum sebuah buku atau seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolah.

- 2) Tujuan Artistik artinya untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca, menghargai penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan Persuasif artinya mempengaruhi para pembaca, agar para pembaca yakin kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis.
- 4) Tujuan Imformasional artinya penulis ingin menuangkan ide/gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

#### d. Macam-macam Menulis

Menurut Suparno (2007:16) ada 4 macam tulisan yaitu tulisan deskriptif, narasi, eksposisi, dan persuasi.

- 1) Deskriptif adalah penulisan dengan menggambarkan objek dengan memanfaatkan lima panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Fokus penulisan tergantung pada hal panca indra, pada umur pembaca dan emosi pembaca yang akan ditunjukkan kepada pembaca.
- 2) Narasi adalah bercerita, penulisan ini digunakan untuk menjelaskan sesuatu keadaan. Sedangkan



- 3) eksposisi adalah penulisan untuk menjelaskan suatu prosen atau ide-ide.
- 4) Persuasif adalah jenis tulisan ini berisi untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu.

e. Kegiatan Menulis

Guntur (1986:43) kegiatan menulis merupakan suatu proses dimana harus melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap pra menulis, adalah tahap berpikir sebelum menuliskan sesuatu. Tahap ini meliputi: memahami alasan menulis, pemilihan subjek yang diminati, memperdalam subjek sehingga mendekati hal-hal yang benar-benar diinginkan setelah memperdalam subjek, penulis mengumpulkan ide-ide. Satu hal dalam tahap ini adalah dapat dipertimbangkan calon pembaca yang akan membaca tulisan tersebut. Calon pembaca adalah suatu konsep untuk dapat memprediksi siapa pembaca tulisan nanti. Untuk dapat berkomunikasi melalui tulisan, penulis haru memahami mana anak laki-laki dan mana anak perempuan. Dengan memahami calon pembaca penulis akan memutuskan pola bahasa yang akan digunakan dalam tulisan sehingga pembaca akan mudah memahaminya.
- 2) Tahap penulisan, dimana penulis mulai untuk mengorganisasi semua ide-ide yang ada ke dalam suatu tulisan yang saling berkaitan. Ada tiga hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu memulai dan mengakhiri tulisan dengan jelas, dan menuliskan kalimat-kalimat dengan lancar dimana unsur koherensi dan kohesi antara paragraf harus diperhatikan (Suparno, 2007:18), dengan

melakukan tiga hal tersebut diharapkan tulisan yang dihasilkan akan dapat menjelaskan sesuatu kepada para pembacanya. Tulisan yang berkualitas juga memiliki arti bahwa tulisan tersebut menggunakan pola pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Pendahuluan dimulai dengan tulisan yang menarik pembaca untuk mau membaca. Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan ide pokok kepada pembaca sehingga mereka lebih mudah dalam memahami suatu tulisan. Untuk bagian isi dari suatu tulisan bertujuan untuk menyatakan topik yang ingin disampaikan oleh penulis yang disertai contoh dan gambaran dari topik tulisan tersebut. Bagian terakhir dari suatu tulisan adalah kesimpulan. Bagian ini menyimpulkan hal-hal yang telah ditulis dengan bagian pendahuluan dan isi tanpa ada pengulangan kalimat yang sama. Selain bagian ini juga berisi saran-saran dan pemikiran-pemikiran yang ingin disampaikan oleh penulis. Di bagian ini penulis memiliki kesempatan untuk mengecek kembali tulisannya.

- 3) Tahap perbaikan adalah tahap ini seorang penulis dapat memberikan tambahan-tambahan berupa ide-ide dan hal-hal yang spesifik. Selain itu penulis dapat menggunakan fakta-fakta, gambaran fisik, dan pengalaman yang dapat meningkatkan ide pokok. Disinilah penulis berkesempatan untuk berpikir bagaimana membuat tulisannya yang menarik pembaca untuk membaca. Di dalam ini penulis dapat mengecek ulang apakah tercapai tujuannya dari suatu tulisan yang akan disampaikan oleh pembaca dengan contoh-contoh yang diberikan. Pada tahap perbaikan ini seorang penulis dapat

melakukan sendiri ataupun sejawatnya atau teman. Untuk perbaikan sejawat akan lebih efektif karena teman sejawat adalah yang bisa disebut pembaca. Meskipun demikian bukan berarti semua memasukkan atau saran dari teman tersebut harus dilaksanakan, tetapi dapat dipertimbangkan bagi sempurnanya suatu tulisan (Suparno, 2007:20).

- 4) Tahap editing adalah seorang penulis dapat membaca kembali, mengubah dan memperkuat tulisannya dengan mempertimbangkan kebutuhan dari calon pembacanya dan mempertimbangkan tujuan dari penulisan tersebut. Selain dua pertimbangan di atas, penulis dapat mengecek tata bahasa dengan mengurangi kesalahan tata bahasa, kosakata maupun kesalahan susunan kalimat.

#### f. Langkah-langkah Menulis

Syarif, et al (2009: 12) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis antara lain :

- 1) Darf kasar, dimulai dengan menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.
- 2) Berbagi, sebagai penulis perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman membacanya dan mengatakan bagian mana yang benar-benar kuat dan menunjukkan ketidakkonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah.

- 3) Perbaiki (revisi), setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu diperbaiki lagi, maka perbaikan sangatlah penting peranannya.
- 4) Menyunting (editing), pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pastikanlah semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja tepat, dan kalimat-kalimat lengkap.
- 5) Penulisan kembali, pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menulis kembali, memasukkan isi yang baru dari perubahan penyuntingan.
- 6) Evaluasi, pada tahap ini periksalah kembali untuk memastikan bahwa penulis telah menyelesaikan apa yang direncanakan dan apa yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai.

g. Jenis- Jenis Menulis

Dalam menulis dikenal bermacam-macam jenis menulis, diantaranya adalah:

1) Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno, 2006: 4.6).

## 2) Eksposisi ( paparan )

Eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka dapat pula diartikan sebagai tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Suparno, 2006: 5.29). Dalam eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi yang berupa data faktual, suatu analisis, dan bisa juga berupa fakta dari pendirian teguh seseorang.

## 3) Argumentasi ( bahasan )

Argumentasi adalah tulisan yang berisi atas paparan alasan dan pendapat untuk membuat suatu kesimpulan (Suparno, 2006: 5.56). Argumentasi ditulis untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, setiap karangan argumentasi selalu terdapat alasan atau argumen tentang bantahan terhadap suatu pendapat atau penguatan terhadap pendapat tersebut.

## 4) Narasi ( cerita )

Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis (Dalman, 2016: 106).

### 3. Pengertian Karangan

Pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan istilah menulis. Hanya saja ada beberapa pendapat yang membedakan antara istilah mengarang dengan menulis. Istilah mengarang digunakan pada penulisan karya fiksi atau nonilmiah, sedangkan istilah menulis lebih digunakan pada penulisan karya ilmiah atau bonfiksi. Dalam buku ini, istilah mengarang dan menulis dianggap sama karena sama-sama bertujuan menyampaikan pikiran, gagasan, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna.

Menurut Widyamartaya, dkk. (1984:3), mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada dasarnya, arti kata mengarang adalah menyusun, mengatur, misalnya mengarang bunga, menyusun bunga-bunag menjadi kesatuan. Mengarang bahasa adalah menggunakan bahasa untuk mengutarakan sesuatu secara tertulis. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus terpilih dan tersusun dengan baik.

Karangan merupakan kegiatan yang kompleks oleh karena itu diperlukan pembatasan tentang apa sebenarnya mengarang. Widyamartaya (1993) mengatakan mengarang adalah keseluruhan kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Dalam menyiapkan karangannya, penulis tidak henti-hentinya berusaha agar buah penanya mudah dipahami pembaca. Untuk itu digunakan berbagai macam cara, dipergunakan pula

sebagai alat bahasa. Mengarang juga merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan yang prosesnya memerlukan pemikiran. Karena setiap orang harus belajar menyusun sebuah karangan dengan baik dan teratur. Sebuah karangan yang baik mengandung isi yang dikemukakan secara sistematis serta menarik. Kalau orang memiliki gagasan yang sungguh baik, tetapi tidak mampu mengemukakan idenya itu secara teratur dan tahap demi tahap yang jelas dalam tulisannya, maka ia pasti gagal menyampaikan pendapatnya yang berharga tadi kepada para pembacanya. Banyak orang dapat menulis panjang lebar tetapi tidak mampu menguraikan maksud mereka dengan jelas. Maka untuk melancarkan hal ini, seorang penulis hendaknya menggunakan rencana yang tepat seperti berikut ini:

- a. Karangan yang bermutu selalu berpangkal tolak pada pemikiran yang matang dan jelas. Hal ini akan tercermin antara lain dalam pemilihan kata, susunan kalimat dan kerangka karangan yang jelas tentang seluruh uraian itu.
- b. Keahlian mengarang lebih cepat diperoleh dengan memperbaiki teknik mengarang dari pada dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan saja. Kesalahan akan hilang dengan sendirinya jika pengarang belajar bersikap kritis terhadap hasil tulisannya.
- c. Mempelajari tata bahasa akan mempertinggi kepandaian menggunakan bahasa, maka kalau anda akan mengarang berusahalah menguasai tata bahasa agar berhasil.

- d. Penggunaan kata-kata yang biasa merupakan dasar ungkapan dan karena itulah dasar bahasa. Maka kalau anda mau mengarang pilihlah bahasa yang biasanya dipakai oleh orang-orang baik, orang-orang terpelajar dan bukan bahasa pasar atau dibuat-buat.
- e. Mengarang mengungkapkan sesuatu yang jujur, tanpa rasa emosional yang berlebihan, realistis dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu. Pengungkapan mesti jelas dan teratur sehingga para pembaca mengerti apa yang hendak disampaikan pengarang, artinya paparan benar-benar dimengerti dan maknanya bukan hanya diduga-duga atau bahkan perlu ditebak-tebak. Maka uraian harus mencerminkan bahwa sipengarang sendiri sungguh-sungguh mengerti atau menghayati apa yang hendak ia uraikan.

#### **4. Pengertian Karangan Deskriptif**

Karangan deskriptif merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh sebab itu, siapa pun orang yang akan menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus menguasai materi tentang karangan deskriptif.

Menurut Finoza (2008:233-247), deskriptif adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskriptif ini berasal dari kata "*descrebe*" yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskriptif dimaksudkan sebagai sesuatu karangan yang digunakan



penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Dalam hal ini, Mariskan (1992: 278) mengemukakan bahwa deskriptif atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Deskriptif pada hakikatnya merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat alamiah suatu objek. Melalui karangan deskriptif seorang penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek. Suatu objek deskriptif tidak hanya terbatas pada apa yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasa tetapi seorang penulis deskriptif juga harus dapat mendeskripsikan perasaan hati, misalnya perasaan takut, cemas, enggan, jijik, cinta, sayang, dan sebagainya. Demikian pula tentang suasana yang timbul pada suatu peristiwa, misalnya panasnya sinar matahari, dingin yang mencekam, panas bara, dapat pula dideskripsikan oleh seorang penulis. Jadi, deskriptif pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata, wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Deskriptif menekankan pada kesan dengan menyadarkan lukisan yang dirangkai dengan kata-kata. Melalui rangkaian kata-kata penulis berusaha menggambarkan sesuatu se jelas mungkin dan menggugah pancaindra pembaca sehingga apa yang dilukiskan seolah-olah terpancang di depan mata pembaca.

Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskriptif adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Deskriptif adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya (Suparno dan Yunus, 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskriptifkan si penulisnya.

## **5. Ciri-ciri karangan deskriptif**

Karangan deskriptif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut.

- a. Deskriptif lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek
- b. Deskriptif bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca
- c. Deskriptif disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah
- d. Deskriptif memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (2006: 98) adalah sebagai berikut.

- a. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata
- b. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca
- c. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca
- d. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu
- e. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiyah (199: 7-31) mengatakan bahwa ciri-ciri deskriptif terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca
- b. Mengambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan
- c. Sesuai yang dideskriptifkan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskriptif adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan

sensitivitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskriptifkan.

## **6. Macam-macam Deskriptif**

Menurut Akhadiah (1997: 7.35) macam-macam deskriptif mencakup dua macam, yaitu:

### **a. Deskriptif tempat**

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut

### **b. Deskriptif orang**

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendiskriptifkan seseorang tokoh yaitu:

- 1) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskriptif ini banyak bersifat objektif.
- 2) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.
- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.

- 4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak ubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
  - 5) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskriptifkan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia. Tetapi, di sini pulalah kekuatan seseorang pengarang., ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seseorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.
- c. Deskripsi sugesti adalah deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yg dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.
  - d. Deskripsi teknis yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek, sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu.

## **7. Jenis-jenis Karangan Deskriptif Berdasarkan Teknik Pendekatannya**

Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskriptif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Deskriptif Ekspositoris

Deskriptif ekspositoris adalah deskriptif yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisnya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskriptif ini dipergunakan pendekatan secara realistik artinya penulis berusaha agar deskriptif yang dibuatnya terdapat objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistik dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

Contoh:

*Angkutan Kota*

*Angkutan kota di Jakarta banyak yang sudah reyot, kebersihannya pun tidak terpelihara. Di lantai bis banyak berserakan segala macam sampah dan debu. Asap hitam yang biasanya terpelihara ke luar dari kendaraan membuat sesak udara di dalam bis. Para penumpang selalu berjubel, dan mereka biasanya meludah seenaknya di lantai bis.*

*Para penumpang dengan profesi yang berbeda biasanya membawa barang-barang dan segala perlengkapan lainnya yang yang berbeda-beda pula. Mereka tidak pilih bulu. Lelaki, wanita, tua, muda, semua yang lengah pasti dicopet.*

*Banyak terlihat penjual makanan dan minuman serta mainan anak-anak yang masuk kedalam bis. Juga tidak jarang biasanya satu atau dua orang pengamen yang dengan sengaja melantunkan lagu-lagunya untuk menghibur para penumpang dengan harapan imbalan uang kecil dari pendengarnya. Selain itu biasanya ada penjaja majalah, yang menawarkan majalah aneka warna, dengan harga murah, tetapi ternyata majalah yang mereka jual adalah terbitan tahun lalu.*

b. Deskriptif Impresionistis

Deskriptif impresionistis atau deskriptif simulative adalah deskriptif yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskriptif impresionistis itu merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagiannya yang dilihatnya.

Contoh:

*Penjual Majalah*

*Ketika saya sedang menaiki bis kota kemarin, dipintu saya dihadap dua orang tukang copet. Mereka berpakaian perlente, salah-salah lihat seperti mahasiswa, karena membawa buku dan map-map. Ketika saya melewati mereka, mereka mencoba meraba saku saya, tapi saya cukup waspada. Seorang wanita naik di belakang saya tiba-tiba*

*menjerit kehilangan dompet. Kedua " mahasiswa" itu segera turun dan menghilang di antara kerumunan orang-orang di terminal.*

*Di lantai bis banyak berserakan sampah. Udara di dalam bis sangat panas karena penumpangnya penuh sesak. Untuk saya mendapat tempat duduk di dekat jendela.*

## **8. Langkah-langkah Menyusun Deskriptif**

Langkah-langkah menyusun deskriptif, yaitu:

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskriptifkan
- b. Tentukan tujuan
- c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskriptifkan
- d. Menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
- e. Menguraikan/ mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskriptif yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasih (2003: 27-38) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskriptif sebagai berikut:

- a. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan
- b. Merumuskan judul karangan
- c. Menyusun kerangka karangan
- d. Mengumpulkan bahan/ data
- e. Mengembangkan kerangka karangan



- f. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
- g. Menyempurnakan karanga

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan, deskriptif tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskriptif, dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

### **9. Pengertian Model Pembelajaran TTW (*think-talk-write*)**

Model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Teknik TTW dikenalkan oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996.

Model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis.

Mode TTW (*think-talk-write*) yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model TTW (*think-talk-write*) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui

bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan solusi alternatif), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi (Huinker via Yamin, 2009: 84). Model TTW (*think-talk-write*) memperkenankan siswa untuk memancing ide-ide sebelum menuliskannya dan juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide - ide melalui percakapan terstruktur.

**Keunggulan Model Pembelajaran TTW (*think-talk-write*)**

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
- c. Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri
- f. Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif
- g. Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru
- h. Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan social berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran

dengan ligis, dan berbagai keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antarindividu.

**Kelemahan Model Pembelajaran TTW (*think-talk-write*)**

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) tidak mengalami kesulitan
- c. Dengan keleluasaan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat mencapai.
- d. Apabila guru kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit
- e. Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan

**Persiapan dalam Model Pembelajaran TTW (*think-talk-write*)**

- a. Anda harus menyiapkan Lembar Kerja Siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan
- b. Anda harus menyiapkan bahan yang bisa dibaca siswa untuk memancing cara berpikir siswa.

**10. Langkah-langkah Model Pembelajaran TTW (*think-talk-write*)**

- a. Anda membagi lembar kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
- b. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui dalam

masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (think) pada siswa. Setelah itu siswa bersatu untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

- c. Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Model TTW akan efektif jika siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 samapai 6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi.
- d. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.
- e. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang ditulis.

Ada tiga tahapan yang harus diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) ini, di antaranya adalah berpikir, berbicara, dan menulis (Huda, 2013: 220). Berikut adalah penjelasan dari ketiganya.

- a. Berpikir

Tahapan yang pertama adalah berpikir. Aktivitas berpikir dapat kita lihat dari proses membaca sebuah teks atau wacana. Dalam tahap ini, siswa berdiskusi dengan dirinya sendiri mengenai informasi apa yang akan ia gali dan jabarkan lebih lanjut terkait topik atau bahasan yang dibaca. Membuat catatan-catatan ringkas mengenai materi bahasan juga dapat membantu proses berpikir siswa.

- b. Berbicara

Tahapan yang kedua adalah berbicara. membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Tahapan ini, menjadikan siswa untuk lebih terampil dan berani berbicara, mengungkapkan pendapat dan informasi yang ia ketahui. Secara alami, tahapan ini lebih mudah dibandingkan dengan tahap menulis karena proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Komunikasi atau dialog, baik antarsiswa maupun dengan guru, dapat meningkatkan pemahaman.

### c. Menulis

Tahapan selanjutnya adalah menulis. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide. Setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian siswa diminta untuk mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Model adalah Strategi adalah cara penggunaan seluruh keterampilan diri dan di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh keterampilan guru dan peserta didik untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pengertian strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yakni suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya via Suryaman, 2012: 58).

Model pembelajaran biasanya diterapkan dari sebuah pendekatan tertentu. Pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai kebutuhan tersebut.

## **B. Kerangka Pikir**

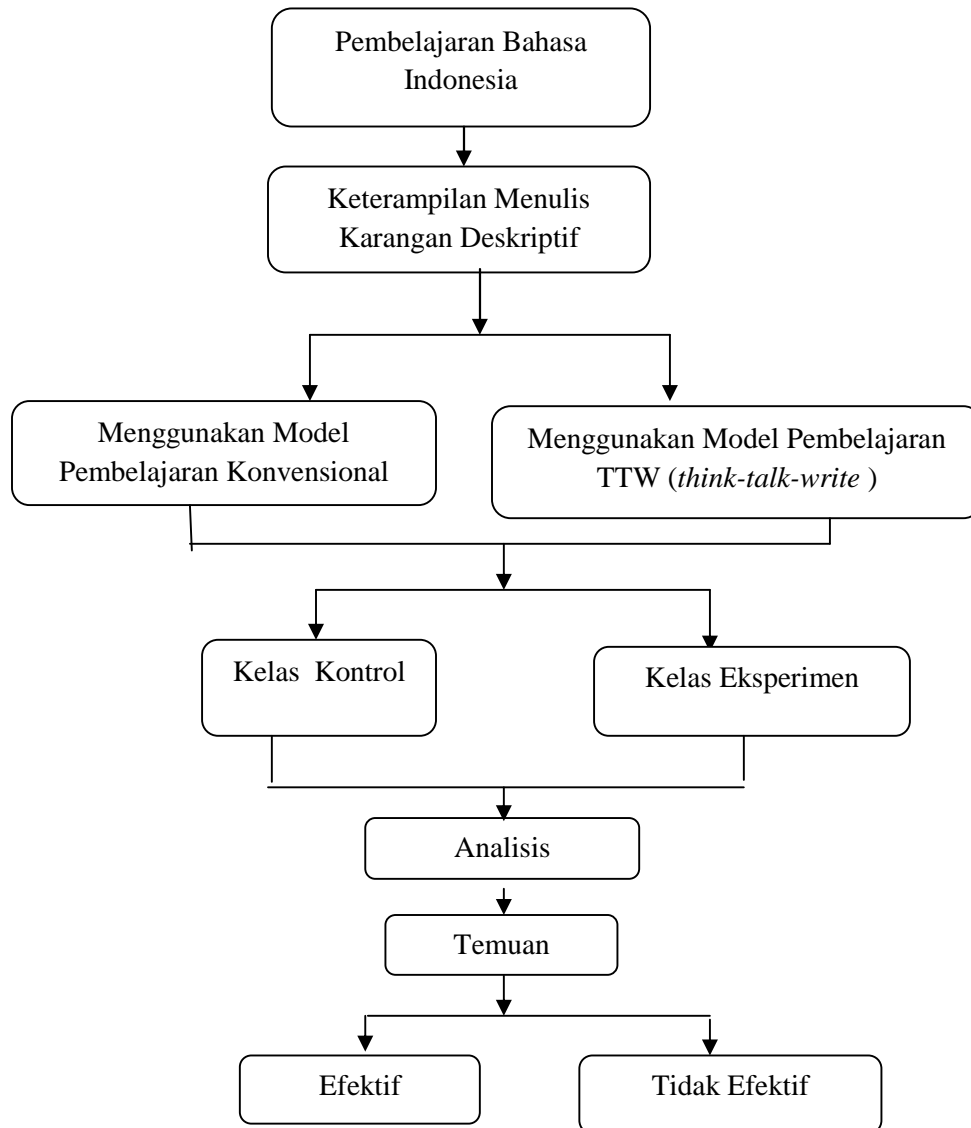
Dengan memperhatikan uraian pada kajian pustaka, maka bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud tersebut akan mengarahkan penulis menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Banyaknya anggapan bahwa menulis teks berita merupakan hal yang sulit, mengharuskan guru memilih model yang tepat untuk siswanya. Dalam hal ini, model yang cocok adalah model TTW (*think-talk-write*). Model TTW (*think-talk-write*) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan solusi alternatif), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi (Huinker via Yamin, 2009: 84).

Model TTW (*think-talk-write*) memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya dan juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Model ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Efektif atau tidaknya model TTW (*think-talk-write*) dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa tes kemampuan menulis. Model ini dianggap efektif jika hasil pengukuran kelompok eksperimen lebih tinggi

dibandingkan hasil pengukuran kelompok kontrol. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.

**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**



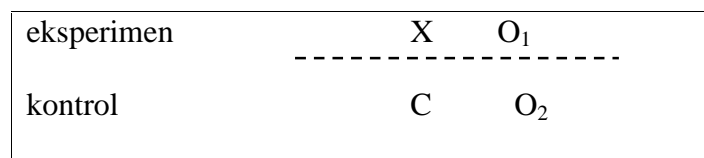


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Desain dan Jenis Penelitian**

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Post-test Only Control Group Design. Desain penelitian ini dilakukan untuk menyamakan kelompok pada salah satu atau lebih variabel yang telah diidentifikasi peneliti sebagai hubungan dengan performansi pada variabel terikat. Secara umum desain penelitian ini yaitu



Keterangan:

X = Perlakuan atau treatment

C = Pembanding

O<sub>1</sub>=Tes untuk kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TTW (*think-talk-write*) (kelompok eksperimen).

O<sub>2</sub>= tes untuk sekelompok siswa yang diberi pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) Jenis Penelitian (Sugiyono, 2010:202).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat Quasi Experimental atau sering disebut dengan eksperimen semu. Quasi Experimental adalah pendekatan dari true experimental dimana kelompok yang dieksperimenkan dibentuk secara acak (Wiersma dan Jurs, 2009: 165). Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Oleh sebab itu validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya (Wiersma & Jurs, 2009: 166). Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan keefektifan model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) dengan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 2), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel), variabel terikat (dependent variabel) dan variabel kontrol.

(Menurut Setyosari , 2016 : 164), variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel terikat (dependent variabel) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) .

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*think-talk-write*).

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media TTW (*think-talk-write*) sebagai variabel bebas dan menulis karangan deskriptif sebagai variabel terikat. Adapun definisi operasional variabel yang akan dioperasionalkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran TTW (*think-talk-write*) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan

alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

2. Karangan deskriptif merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa eksperimen.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain (Menurut Sugiyono, 2010: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu yang terdiri dari dua kelas. Rincian populasi penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Jumlah Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VIIIa	28
VIIIb	28
<b>Jumlah siswa: 56</b>	

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118).

Sampel penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* karena diambil dari dua kelas dengan memilih secara acak dan diperoleh kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

Pedoman penilaian digunakan sebagai pijakan dalam menilai tulisan karangan deskriptif siswa. Pedoman penilaian tersebut berpedoman dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa (Nurgiyantoro, 2012: 441-442) yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan.

**Tabel 3.2. Model Penilaian Tugas Menulis Karangan Deskriptif**

<b>PENILAIAN TUGAS MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF</b>			
Nama :			
Judul :			
Tanggal :			
	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
<b>ISI</b>	27-30	<b>Sangat baik:</b> lucu, sesuai dengan topik, relevan dengan topik yang dibahas, dan kreativitas dalam pengembangan	
	22-26	<b>baik:</b> cukup lucu, menguasai permasalahan, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, cukup kreatif.	
	17-21	<b>cukup:</b> sedikit lucu tetapi penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai, kurang kreatif	

	13-16	<b>Sangat kurang:</b> tidak lucu, menguasai permasalahan, tidak relevan; tidak layak dinilai, cerita tidak tuntas, tidak kreatif	
<b>ORGANISASI</b>	18-20	<b>Sangat baik:</b> gagasan terungkap jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda).	
	14-17	<b>baik:</b> kurang terorganisasi (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda), tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>cukup:</b> gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	<b>Sangat kurang:</b> tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
<b>KOSA KATA</b>	22-25	<b>Sangat baik:</b> pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata, ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata	
	18-21	<b>baik:</b> pemanfaatan kata cukup canggih, pilihan kata dan ungkapan sesekali kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	
	11-17	<b>cukup:</b> pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	
	5-10	<b>Sangat kurang:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah, tidak layak.	
<b>PENGGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif. Hanya terjadi sedikit kesalahan kebahasaan.	
	14-17	<b>baik:</b> konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur	
	10-13	<b>cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	
<b>MEKANIK</b>	5	<b>Sangat baik:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph	
	4	<b>baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	

3	<b>cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
2	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tidak layak dinilai	

Keterangan:

1. Isi
  - a. 27-30 = sangat baik
  - b. 22-26 = baik
  - c. 17-21 = cukup
  - d. 13-16 = Sangat kurang
  
2. Organisasi
  - a. 18-20 = sangat baik
  - a. 14-17 = baik
  - b. 10-13 = cukup
  - c. 7-9 = Sangat kurang
  
3. Kosa Kata
  - a. 22-25 = sangat baik
  - b.18-21 = baik
  - c.11-17 = cukup
  - d. 5-10 = Sangat kurang
  
4. Penggunaan Bahasa
  - a. 18-20 = sangat baik
  - b.14-17 = baik
  - c.10-13 = cukup
  - d. 7-9 = Sangat kurang

5. Mekanik : a. 5 = sangat baik  
b.4 = baik  
c.3 = cukup  
d. 2 = Sangat kurang

## 2. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di kelas. Di dalam lembar observasi, penulis mencatat pengamatan mengenai proses pembelajaran anekdot pada setiap rangkaian penelitian. Instrumen lembar observasi digunakan selama pelaksanaan penelitian dimulai sampai penelitian akhir.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini meliputi siswa, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### 2. Tes



Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Arikunto, 2010: 139).

Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes menulis karangan deskriptif. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest terhadap siswa kelas VIII sebagai kelas eksperimen. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes adalah 45 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Menyusun instrumen penelitian.
- b. Melakukan tes pada siswa kelas VIII SMA Negeri 9 Lambu.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statis Deskriptif

Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar bahasa indonesia, untuk keperluan tersebut digunakan:

- a. Skor rata-rata (mean)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah responden (Sukardi, 2009: 146). Rumus nilai rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi.F}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

n = Jumlah sampel

$x_i$  = Jumlah seluruh nilai data

F= frekuensi

b. Menentukan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_i [X_i - \bar{x}]^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$X_i$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n = jumlah responden

c. Menentukan Variansi Sampel ( $s^2$ )

$$s^2 = \frac{\sum F_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

$s^2$  = Varians

$x_i$  = jumlah data.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan secara inferensial. Selanjutnya untuk kategori hasil belajar siswa digunakan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Depdiknas, yaitu sebagai berikut:

**Table 3.3. Kategori Hasil Belajar**

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Rendah
2	36-50	Rendah
3	51-75	Cukup
4	76-85	Tinggi
5	86-100	Sangat Tinggi

Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar biologi. Untuk keperluan tersebut digunakan

## 2. Statistik Inferensial

Analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji kebenaran. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar menulis karangan deskriptif siswa dalam hal ini peneliti menggunakan uji  $t$  sebagai uji statistik dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut,

yaitu apakah terdistribusi normal atau tidak normal (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:278).

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaannya.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 22 for Windows*, dengan menghitung model *lilliefors*. Dengan ketentuan jika  $P > 0.05$ , jika hipotesis alternatif  $H_1$  diterima artinya data yang diperoleh dinyatakan memiliki pengaruh sebaliknya jika  $P < 0.05$  maka  $H_1$  dinyatakan tidak memiliki pengaruh.

Kriteria pengujian normalitas: Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak terdistribusi normal. Dimana  $X^2_{tabel} < X^2_{(1-\alpha)(dk)}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (Subana 2000:123).

#### b. Uji Homogenitas

Analisis varian dapat digunakan apabila varian ketiga kelompok data tersebut homogeny. Oleh karena itu, sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka datanya homogen.

c. Uji hipotesis

1) Menyusun hipotesis dalam bentuk statistik yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$$

Dimana:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa kelas VIII antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran TTW dan siswa yang diajar kelas yang diajar dengan menggunakan metode diskusi.

$H_1$  = terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa kelas VIII antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran TTW dan siswa yang diajar kelas yang diajar dengan menggunakan metode diskusi.

2) Menentukan derajat kebebasan (Db) dengan rumus:

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

keterangan:

$n_1$  = Banyaknya data pada kelompok 1

$n_2$  = Banyaknya data pada kelompok 2

#### d. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu apakah terdistribusi normal atau tidak normal (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:278).

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaannya.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 22 for Windows*, dengan menghitung model *lilliefors*. Dengan ketentuan jika  $P > 0.05$ , jika hipotesis alternatif  $H_1$  diterima artinya data yang diperoleh dinyatakan memiliki pengaruh sebaliknya jika  $P < 0.05$  maka  $H_1$  dinyatakan tidak memiliki pengaruh.

Kriteria pengujian normalitas:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak terdistribusi normal. Dimana  $X^2_{tabel} < X^2_{(1-\alpha)(dk)}$  dengan taraf signifikan ( ) = 0,05 (Subana 2000:123).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti mulai dari gambaran persiapan pengambilan data, pengambilan data, dan selanjutnya pada analisis data yaitu pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teknik dan prosedur pengambilan data dalam penelitian ini. Bab ini juga akan membahas tentang hasil penelitian yang terdiri atas data dari kelas eksperimen (kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran TTW think-talk-write ) dan kelas control (kelas yang diajar menggunakan metode diskusi), hasil analisis data baik secara deskriptif, secara inferensial, maupun hipotesisnya serta pembahasan yang diperoleh berdasarkan data yang telah diolah.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Deskriptif**

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data pada kelas eksperimen yaitu kelas VIIIA Smp 9 yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran TTW (think-talk-write) dan kelas kontrol yaitu kelas VIIIB yang diterapkan dengan menggunakan metode diskusi, dimana analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil belajar bahasa indonesia peserta didik yang diperoleh berupa skor sangat tinggi, tinggi rendah dan

sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif yang diajar dengan model pembelajaran dan menggunakan metode diskusi. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

a. Hasil analisis data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (VIII B)

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Hasil belajar siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII Smp 9 Lambu Setelah diberikan perlakuan (analisis menggunakan SPSS 22)

Statistik Deskriptif	Nilai
Mean	79.46
Std. Deviation	8.535
Variance	72.851
Minimum	60
Maximum	95
Normalitas	0.127

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa, skor maksimum kelas eksperimnt adalah 95 dan skor minimal 60 untuk kelas eksperimen standar deviasi 8.535. Pada



tabel 4.1 juga diperoleh nilai variasi untuk sebesar 72.851, dan rata-rata 79.46. Serta didapat pula nilai normalitas 0.127 dimana sebuah data dikatakan norma apabila memiliki nilai  $>0.05$ , artinya data hasil penelitian dinyatakan normal.

Analisis deskriptif juga diolah dengan menggunakan manual , dimana hasil yang diperoleh sama dengan analisis SPSS 22 pada kelas eksperimen. Dari hasil analisis keduanya kita dapat melihat bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran TTW.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikategorikan sesuai dengan rentang nilai yang telah ditetapkan oleh Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dan disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pengkategorian hasil belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif kelas eksperimen dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Kategorisasi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

No	Rentang skor	Frekuensi	Persen %	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	0	Rendah
3	55 – 64	1	4	Cukup

4	65 – 84	17	61	Tinggi
5	85 – 100	10	35	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100	

(Sumber : Permendikbud No. 104 Tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diperoleh sebaran nilai hasil belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif pada peserta didik kelas eksperimen berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Untuk kategori sangat rendah pada nilai hasil belajar, tidak terdapat peserta didik dengan persentase 0%, sedangkan kategori pada nilai hasil belajar tidak terdapat peserta didik dalam kategori sangat rendah. Untuk kategori rendah pada nilai hasil belajar, terdapat 1 peserta didik dengan presentasi terbesar pada kategori yaitu 3,57%. Adapun untuk kelas eksperimen jumlah peserta didik yang tergolong pada kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan presentasi 60,71%, dan 10 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 35,71% .Sehingga pengkategorian hasil belajar berada pada kategori tinggi.

Diagran 4.1. Hasil Belajar peserta didik pada kelas Eksperiment (VIII A)



(Gambar 4.1. : Histogram Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia)

Berdasarkan gambar 4.1. dapat ditunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar bahasa indonesia pada pembelajaran penulisan karangan deskriptif pada kategori sangat rendah dan kategori rendah. Sedang untuk kategori sedang memiliki jumlah siswa paling banyak yaitu 113 peserta didik. Pada kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik serta hasil kategori untuk sangat tinggi sejumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran penulisan karangan deskriptif siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

b. Hasil analisis data Hasil Belajar Kelas Kontrol (VIII B)

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Hasil belajar siswa bahasa Indonesia Kelas VIII B Tanpa diberi Perlakuan (analisis menggunakan SPSS 22)

Statistik Deskriptif	Nilai
Mean	65,71
Std. Deviation	7,90
Variance	62,43
Minimum	50
Maximum	80
Normalitas	0.15

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai keterampilan proses tertinggi yang diperoleh siswa pada kelas kontrol setelah belajar dengan menggunakan metode diskusi dengan skor tertinggi sebesar 80 sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 50.

Rata-rata atau mean adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus. Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,71. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, standar deviasi merupakan suatu ukuran

yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 7,90. Selanjutnya varians adalah ukuran keragaman yang sangat berguna atau varians merupakan rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnya di atas terlihat nilai varians sebesar 62,43, serta nilai normalitas 0.15 dimana sebuah data dikatakan normal apabila memiliki nilai  $> 0.05$ , artinya data hasil penelitian dinyatakan normal.

Analisis deskriptif juga diolah dengan menggunakan manual, dimana hasil yang diperoleh sama dengan analisis SPSS pada kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa kelas VIIIB SMPN 9 LAMBU setelah belajar dengan menggunakan model pembelajar *think-talk-write* pada materi menulis karangan pada kelas kontrol atau pada kelas yang diajar dengan menggunakan dengan menggunakan metode diskusi dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pengkategorian data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol SMPN 9 LAMBU

No	Rentang skor	frekuensi	Persen %	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	2	7	Rendah
3	55 – 64	8	29	Cukup

4	65 – 84	18	64	Tinggi
5	85 – 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100	

(Sumber : Permendikbud No. 104 Tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diperoleh sebaran nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif peserta didik kelas kontrol berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Untuk kategori sangat rendah pada nilai hasil belajar, tidak terdapat peserta didik dengan persentase 0%, sedangkan peserta didik pada kategori rendah hanya terdapat 2 siswa dengan persentase 7%.. Untuk kategori cukup pada nilai hasil belajar, menjadi kategori dengan jumlah siswa paling banyak yaitu 8 peserta didik dengan persentase 29%, . Adapun untuk kelas control terdapat 18 peserta didik dalam kategori tinggi dengan persentase 64%, dan tidak terdapat peserta didik peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0 %

Diagraf 4.1. Hasil Belajar peserta didik pada kelas Kontrol (VIII B)



(Gambar 4.2. : Histogram Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif)

Berdasarkan gambar 4.2.dapat ditunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif pada kategori sangat rendah untuk hasil belajar sedangkan 1 peserta didik. Pada kategori cukup hasil belajar sebanyak 8 peserta didik dan Pada kategori tinggi untuk hasil belajar sebanyak 28 peserta didik. Pada kategori sangat tinggi tidak terdapat peserta didik pada kategori tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa kelas control lebih rendah dibandingka kelas ekperiment.

## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### a). Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Uji normalitas Hasil Belajar pada kelas Eksperimen

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen t	.128	28	.200*	.949	28	.183

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

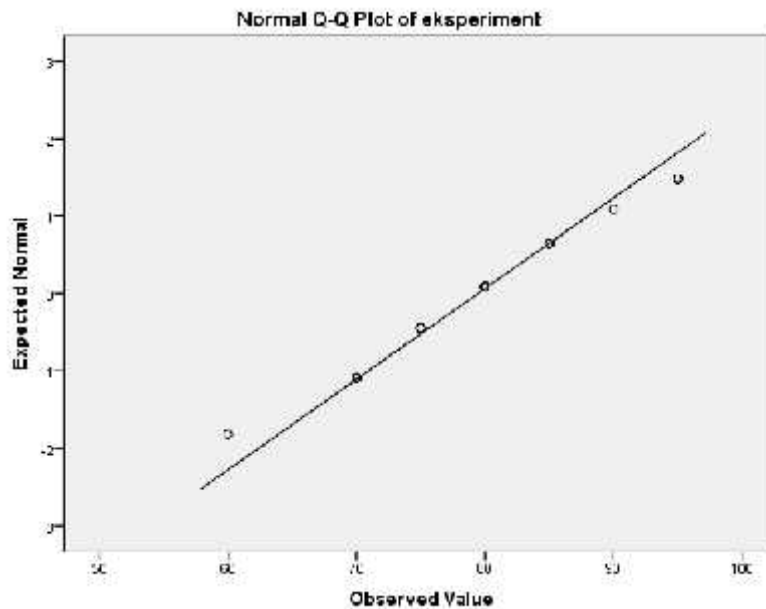
Berdasarkan tabel 4.5.diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 pada kolom kolmogrof-smirnov dan 0,183 pada kolom Shapiro-wilk. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari pada 0,05 (sig).



Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar fisika siswa kelas eksperimen terdistribusi normal.

Selain analisis secara *SPSS* ditunjukkan data berdistribusi normal, analisis data secara manual juga menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil analisis manual dapat ditunjukkan pada lampiran C.1

Sebaran skor hasil belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif kelas eksperimen dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



berdasarkan gambar 4.3.yang menunjukkan sebuah grafik distribusi normal hasil belajar belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif kelas eksperimen dimana terdapat sebuah titik-titik dan garis lurus. Titik tersebut merupakan titik yang mewakili data, semakin banyak titiknya berarti variasi data juga semakin banyak, begitu pula sebaliknya. Sedangkan garis lurus

menggambarakan sebuah garis kurva normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik tersebut sejajar dengan kurva normal atau saling berdekatan. Hal ini berarti semakin jauh jarak titik-titik dari garis kurva normal maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Pada grafik tersebut terlihat bahwa titik tersebut saling berdekatan atau tidak memiliki jarak yang jauh sehingga data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

b). Uji normalitas Hasil Belajar pada kelas Kontrol.

Tabel 4.6 Uji normalitas Hasil Belajar pada kelas Kontrol

**Tests of Normality**

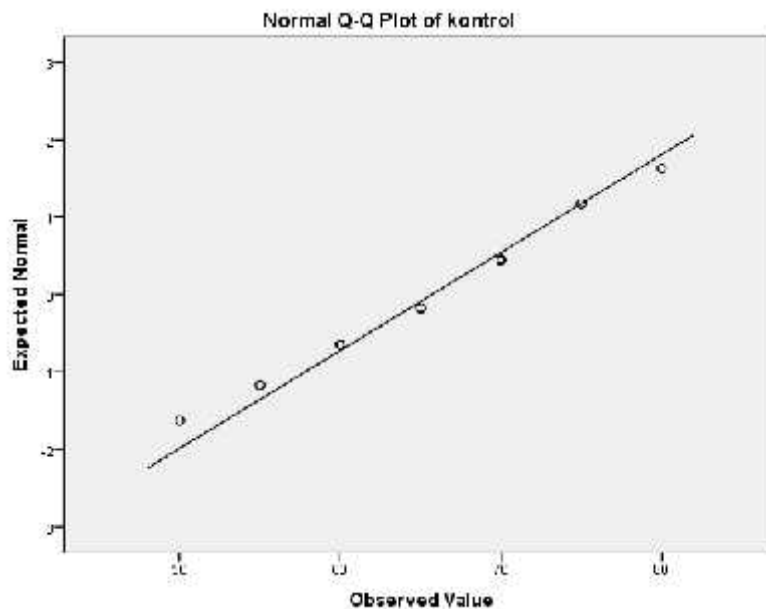
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kontrol	.206	28	.004	.938	28	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6.diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,206 pada kolom kolmogrof-smirnov dan 0,938 pada kolom Shapiro-wilk. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari pada 0,05 (sig ) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa kelas eksperimen terdistribusi normal.

Selain analisis secara SPSS ditunjukkan data berdistribusi normal, analisis data secara manual juga menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil analisis manual dapat ditunjukkan pada lampiran C.2

Sebaran skor Keaktifan Belajar belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif kelas kontrol dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.4.yang menunjukkan sebuah grafik distribusi normal hasil belajar belajar bahasa indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif kelas control dimana terdapat sebuah titik-titik dan garis lurus. Titik tersebut merupakan titik yang mewakili data, semakin banyak titiknya berarti variasi data juga semakin banyak, begitu pula sebaliknya. Sedangkan garis lurus menggambarkan sebuah garis kurva normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik tersebut sejajar dengan kurva normal atau saling berdekatan. Hal ini

berarti semakin jauh jarak titik-titik dari garis kurva normal maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Pada grafik tersebut terlihat bahwa titik tersebut saling berdekatan atau tidak memiliki jarak yang jauh sehingga data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

## 2). Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} 1,163 =$  dan  $F_{tabel} = 2,44$

Pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

## 3). Uji hipotesis penelitian

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat sehingga data terbukti normal dan homogen, maka analisis data akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t- sampel independent dan uji t- sampel dependent. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak saling berhubungan, artinya kedua sampel yang digunakan bukan berasal dari kelas yang sama yaitu kelas VIIIA dan kelas VIIIB.

## Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Menghitung Nilai  $t_{tabel}$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05

T tabel =  $t(\alpha)(db)$

=  $t(0,05)(54)$

= 2.70

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat ditunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,08 > t_{tabel} = 2,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMA Negeri 9 Lambu. Kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIIIB sebagai kelas control. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 56 siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 28 siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskriptif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran TTW. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa VIII SMP Negeri 9 Lambu.

## Proses Pembelajaran

### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2017. Jumlah siswa di kelas VIII sebanyak 28 siswa. Sebelum peneliti memulai pembelajaran, guru memperkenalkan peneliti dan observer lain kepada siswa. Setelah itu, pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dan guru mengamati jalannya pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran.

Peneliti menjelaskan bahwa teknik pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran TTW (think-talk-write). Peneliti menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh dengan TTW. Pembelajaran dengan model pembelajaran TTW, menggunakan LKS untuk mempermudah siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan memberikan petunjuk dalam menentukan arah bagi siswa untuk mempelajari suatu materi.

#### a. Think

Pada tahap think dengan alokasi waktu  $\pm$  15 menit, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang ada pada LKS. Siswa juga masih bingung dalam menuliskan ide dalam catatan kecil. Peneliti memberikan penjelasan bahwa siswa harus mempelajarinya terlebih dahulu secara individu lalu menuliskan ide tersebut dalam bentuk catatan kecil.

LKS berisi tentang materi menulis karangan deskriptif. Pada tahap ini, siswa diharapkan untuk dapat menuliskan ide-idenya bagaimana menentukan suatu karangan deskriptif sehingga diharapkan dapat meningkatkan disposisi mengarang

siswa. Beberapa siswa masih banyak yang merasa kesulitan untuk menuliskan ide-idenya. Mereka masih belum memahami batasan-batasan dalam menuliskan catatan kecil. Oleh karena itu, peneliti kembali menjelaskan dengan singkat tentang yang dimaksud dengan catatan kecil. Pada saat siswa melakukan tugasnya, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang belum selesai melakukan tugasnya, padahal waktu untuk tahap think sudah hampir selesai.

Pertemuan pertama pada tahap ini, siswa belum mampu menuangkan ide-ide sepenuhnya pada catatan kecil siswa bingung apa yang akan ditulis pada kesimpulan LKS. Sehingga siswa tidak menuliskan kesimpulan dari kegiatan yang tercantum pada LKS.

#### b. Talk

Setelah waktu untuk tahap talk sudah selesai, siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya (saling menukar ide) dalam kelompoknya sesuai kelompok yang dibentuk oleh peneliti. Saat diskusi kelompok berlangsung, peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan aktivitas siswa dan mengamati jalannya diskusi. Pada tahap diskusi banyak siswa yang bertanya pada peneliti. Pada akhirnya peneliti memberikan arahan kepada siswa yang mengerjakan LKS.

Pada pertemuan pertama, belum terlihat adanya diskusi (saling menukar ide) dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang ada pada LKS. Siswa juga masih bingung dalam menuliskan ide dalam catatan kecil. Sehingga hal tersebut berpengaruh tahap diskusi talk.

Tahap talk ini banyak siswa terlihat ramai dan masih ada siswa yang diam ataupun yang mengobrol sendiri. Tetapi suasana tetap bisa dikondisikan oleh peneliti. Peneliti membimbing jalannya diskusi dan memberikan pengarahan karena banyak siswa yang mengalami kesulitan. Setelah dikasih pengarahan dan dijelaskan sedikit demi sedikit mereka mengerti tentang permasalahan yang ada pada LKS.

c. Write

Pada tahap write siswa secara individu, menuliskan semua jawaban atas permasalahan yang diberikan pada LKS. Sebagian besar siswa tidak menuliskan kesimpulan mengenai karangan deskriptif yang terdapat pada LKS. Pada tahap write ini, ada sebagian siswa yang menyontek tulisan temannya, mereka belum mampu mengkonstruksi pengetahuan barunya dengan bahasa mereka sendiri. Walaupun hasilnya kurang sesuai harapan, namun pelaksanaan pembelajaran dengan model think-talk-write (TTW) ini berjalan cukup lancar.

2. Akhir Pertemuan

Akhir pertemuan dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2017. Akhir pertemuan ini dilakukan tes dan pemberian soal karangan deskriptif kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu, setelah dilakukan tes. Siswa yang mengikuti tes 28 siswa.

Guru dan peneliti membagi soal tes karangan deskriptif. Peneliti mengingatkan siswa bahwa dalam menyelesaikan soal-soal tes, siswa harus menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah yang benar dan lengkap yaitu



menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, merencanakan strategi penyelesaian, menyelesaikan permasalahan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diperoleh. Setelah soal dibagikan semua peneliti mengingatkan kepada siswa agar siswa menjawab soal tersebut dengan teliti dan cermat.

Pada pengisian soal, terlihat banyak siswa yang bisa menyelesaikan soal tes karangan deskriptif, dan ada beberapa yang belum bisa memperluas dari isinya, memperbaiki tanda bacanya, dan ejaan.

Hasil dari tes kemampuan menulis karangan deskriptif, yaitu terlihat bahwa skor kemampuan menulis karangan deskriptif pada kelas eksperimen adalah tertinggi 95 dan nilai terendah 60, kemudian skor nilai dari control nilai tertinggi 80 dan terendah 50.

Jadi pembelajaran menggunakan model TTW (think-talk-write) dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu, yaitu efektif.

### **1. Keefektifan model pembelajaran TTW Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu**

Tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu dapat diketahui setelah mendapat pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskriptif kelompok eksperimen.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskriptif siswa yang diajar dengan menggunakan

model pembelajaran TTW dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran TTW pada materi pembelajaran menulis karangan deskriptif yaitu terdapat pada perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,46, sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol 65,71, serta diperoleh hasil T tabel pada pengujian hipotesi yaitu  $T_{tabel}=2,70 > 6,08 =$  . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima H0 ditolak.

Model pembelajaran TTW melatih siswa untuk mempersiapkan mental dalam menerima pembelajaran secara mengorganisasi suatu pembelajaran. Tujuan dari proses ini adalah untuk membangun kemampuan untuk menulis siswa serta mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan idenya setelah diberi stimulus. Siswa kelompok eksperimen juga dilatih untuk berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis karangan deskriptif diperlukan model pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis. Model pembelajaran TTW lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif karena bentuk visualnya dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk

mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran TTW dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran TTW serta untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu.

Banyaknya penelitian tentang menulis dapat dijadikan salah satu bukti bahwa menulis di sekolah sangat menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan yang berkenaan dengan topic penelitian tentang keefektifan model pembelajaran TTW (think-talk-write) terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif peserta didik. Adapun penelitian yang masih ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu peneliti yang dilakukan oleh Rahayu Saktiningsih (2014), dengan topic penelitiannya yaitu “Keefektifan Strategi TTW (think-talk-write) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul” menjelaskan bahwa, Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi TTW dan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi TTW, (2) menguji keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian pretest posttest control group design. Variabel dalam penelitian ini

ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan strategi TTW dan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks berita. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis teks berita. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa thitung sebesar 9,528 dengan db 49 dan p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi TTW dan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi TTW. Setelah dilakukan uji prates dan pascates masing-masing kelompok, terlihat bahwa thitung kelompok eksperimen lebih besar dari ttabel pada db 24 (thitung > ttabel). Hal ini menunjukkan bahwa strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data post test kemampuan menulis laporan kelompok eksperimen dengan hasil  $t$  sebesar  $T_{tabel}=2.70 > t_{hitung} 6,08$ . Hasil uji-t tersebut menunjukkan keefektifan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada kelompok eksperimen. Selain itu, terdapat kenaikan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 79,46, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 65,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran TTW lebih efektif daripada yang tidak menggunakan model pembelajaran TTW.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah mendapatkan hasil baik harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Bagi siswa yang belum memperoleh hasil baik, jangan pernah patah semangat, terus berlatih agar dapat meningkat.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran TTW (*think-talk-write= berpikir-berbicara-menulis*) dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian dicari solusi dan pemecahannya. Guru hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis karangan deskriptif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. (1997). *Munulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Dalmam. (2010). *Mata Kuliah: Menulis*. Bandar Lampung: UM Lampung.
- Finoza, Lamudin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. (2006). *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kosasih, E. (2003). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mariska, S. (1992). *Ikhtisar Bahasa Indonesia*. Surabaya: P.T Edumedia.
- Rezaliah, Hasan Al Huda. 2013. *Makalah Model Pembelajaran Tipe Think-Talk-Write (TTW)*. <http://rezaliah.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri Andi Syamsuri. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Suparno dan Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2005). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, Al. (1984). *Keefektifan Mengarang*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Zhaminang, 2013, *Definisi Menulis Menurut Para Ahli*, (Online), <http://zhaminang.wordpress.com>, Diunduh pada 29 November 2013.

\_\_\_\_\_, (1984). *Keefektifan Megarang*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN A**

**HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF KELAS KONRTOL  
DAN KELAS EKSPERIMEN**

**HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF KELAS KONRTOL**

No	isi	organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	skor
1	19	13	16	14	3	65
2	17	12	16	13	2	60
3	23	16	20	17	4	80
4	17	13	17	15	3	65
5	20	12	16	19	3	70
6	13	10	13	12	2	50
7	20	14	16	17	3	70
8	19	14	16	18	3	70
9	18	15	16	18	3	70
10	17	13	15	13	2	60
11	20	14	16	17	3	70
12	20	16	18	18	3	75
13	15	10	15	13	2	55
14	19	15	17	17	2	70
15	15	17	13	12	3	60
16	13	20	12	11	4	60
17	16	20	18	23	3	80
18	13	17	15	17	3	65
19	19	13	17	17	4	70
20	18	12	17	11	2	60
21	22	10	20	15	3	70
22	14	10	16	12	3	55
23	23	13	19	16	4	75
24	19	11	20	15	5	70
25	21	16	10	11	2	60
26	18	19	14	15	4	70
27	10	15	12	11	2	50
28	16	15	18	11	5	65

## HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF KELAS EKSPERIMEN

no	isi	Organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	skor
1	16	17	19	10	3	65
2	24	16	23	18	4	85
3	20	20	20	20	5	85
4	15	15	17	10	3	60
5	15	21	19	12	3	70
6	18	20	19	19	4	80
7	21	19	20	19	3	80
8	17	16	21	13	3	70
9	20	20	20	20	5	85
10	21	17	20	18	4	80
11	19	14	20	18	4	75
12	28	20	22	20	5	95
13	18	16	16	17	3	70
14	19	17	21	19	4	80
15	15	11	14	13	2	55
16	24	20	21	20	5	90
17	26	20	24	20	5	95
18	20	16	18	18	3	75
19	19	17	19	17	3	75
20	27	19	24	20	5	95
21	19	14	16	18	3	70
22	20	18	19	19	4	80
23	19	14	18	16	3	70
24	22	18	20	20	5	85
25	18	13	17	14	3	65
26	21	15	19	17	3	75
27	23	18	21	19	4	85
28	23	18	20	20	4	85

## LAMPIRAN B

## B.1 ANALISIS DESKRIPTIF KEAKTIFAN BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

---

SKOR MAKSIMUM : 95

SKOR MINIMUM : 55

N : 28

No	Xi	Fi	Xi.Fi	Xi-X	(Xi-X)^2	Fi(Xi-X)^2
1	60	1	60	-19.46	378.6916	378.6916
2	70	5	350	-9.46	89.4916	447.458
3	75	6	450	-4.46	19.8916	119.3496
4	80	6	480	0.54	0.2916	1.7496
5	85	6	510	5.54	30.6916	184.1496
6	90	1	90	10.54	111.0916	111.0916
7	95	3	285	15.54	241.4916	724.4748
jumlah	555	28	2225	-1.22	871.6412	1966.9648

menentukan rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum xi \cdot fi}{fi} \\ &= \frac{2225}{28} \\ &= 79,46\end{aligned}$$

### Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{fi[x_i - \bar{X}]^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1966,9648}{28 - 1}} \\
 &= \sqrt{72,850} \\
 &= 8,535
 \end{aligned}$$

### Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= (8,535)^2 \\
 &= 72,850
 \end{aligned}$$

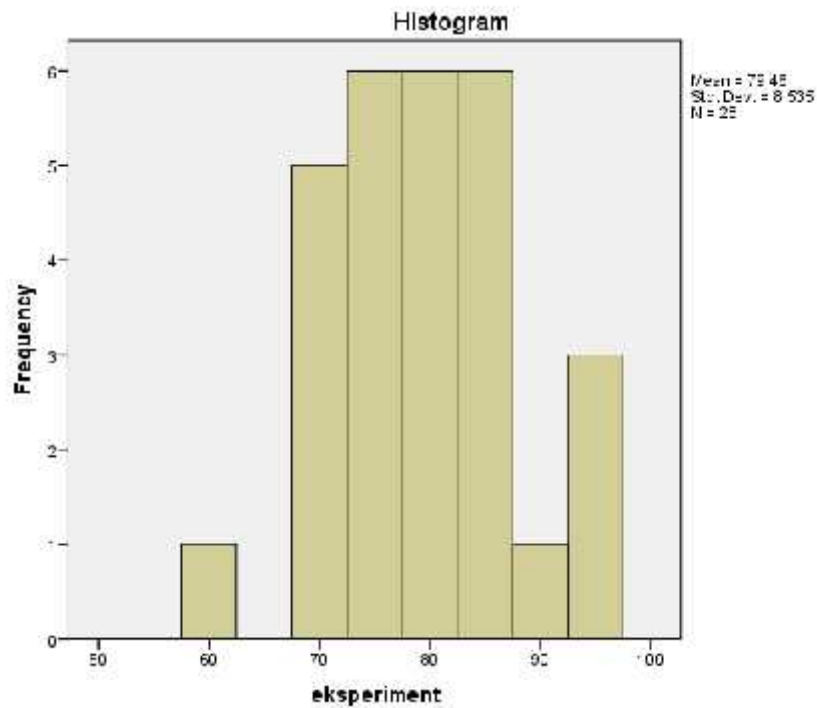
### Statistics

Eksperiment

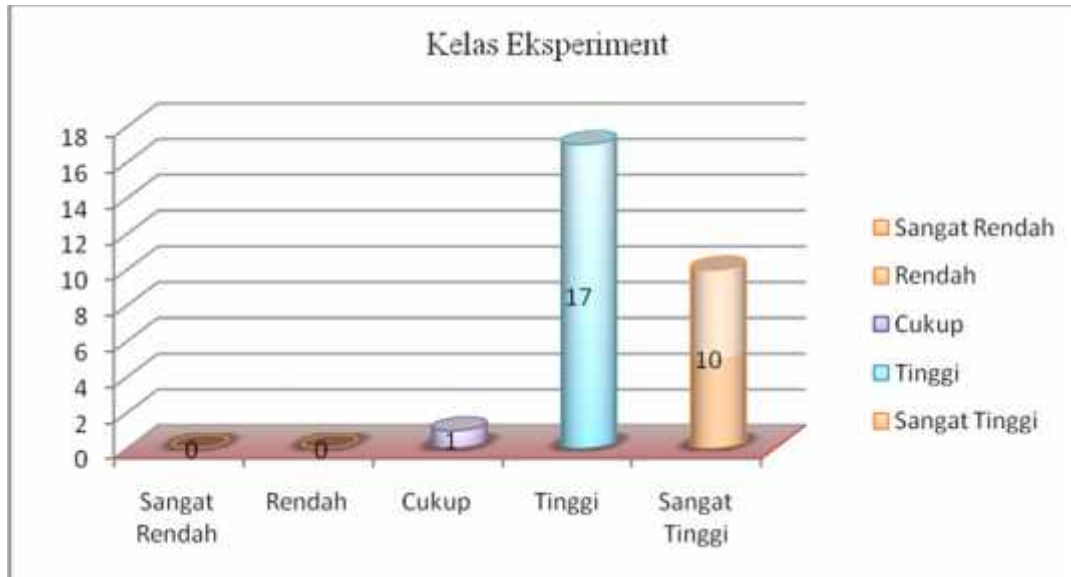
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		79.46
Median		80.00
Std. Deviation		8.535
Variance		72.851
Minimum		60
Maximum		95

Eksperiment					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.6	3.6	3.6
	70	5	17.9	17.9	21.4
	75	6	21.4	21.4	42.9
	80	6	21.4	21.4	64.3
	85	6	21.4	21.4	85.7
	90	1	3.6	3.6	89.3
	95	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Histogram Kelas Eksperimen



## Kategori Hasil Belajar



No	Rentang skor	Frekuensi	Persen %	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	2	0	Rendah
3	55 – 64	1	4	Cukup
4	65 – 84	17	61	Tinggi
5	85 – 100	10	35	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100	

## B.2 ANALISIS DESKRIPTIF KEAKTIFAN KELAS KONTROL

SKOR MAKSIMUM : 85

SKOR MINIMUM : 45

N : 28

No	Xi	Fi	Xi.Fi	Xi-X	(Xi-X) <sup>2</sup>	Fi(Xi-X) <sup>2</sup>
1	50	2	100	-15.71	246.8041	493.6082
2	55	2	110	-10.71	114.7041	229.4082
3	60	6	360	-5.71	32.6041	195.6246
4	65	4	260	-0.71	0.5041	2.0164
5	70	10	700	4.29	18.4041	184.041
6	75	2	150	9.29	86.3041	172.6082
7	80	2	160	14.29	204.2041	408.4082
jumlah	455	28	1840	-4.97	703.5287	1685.7148

No	Rentang skor	Frekuensi	Persen %	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	2	7	Rendah
3	55 – 64	8	29	Cukup
4	65 – 84	18	64	Tinggi
5	85 – 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100	



$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{f_i}$$

$$= \frac{1840}{28}$$

$$= 65,71$$

Standar Deviasi

$$sd = \sqrt{\frac{\sum f_i [x_i - \bar{X}]^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1685,7148}{28 - 1}}$$

$$= \sqrt{62,43}$$

$$= 7,902$$

Varians

$$s^2 = (7,901)^2$$

$$= 62,434$$

**Statistics**

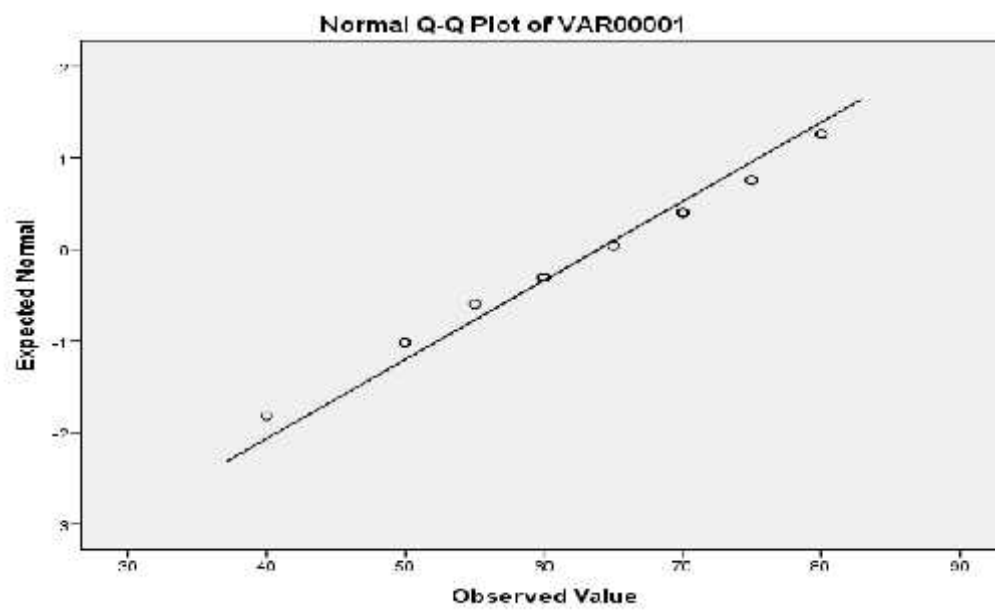
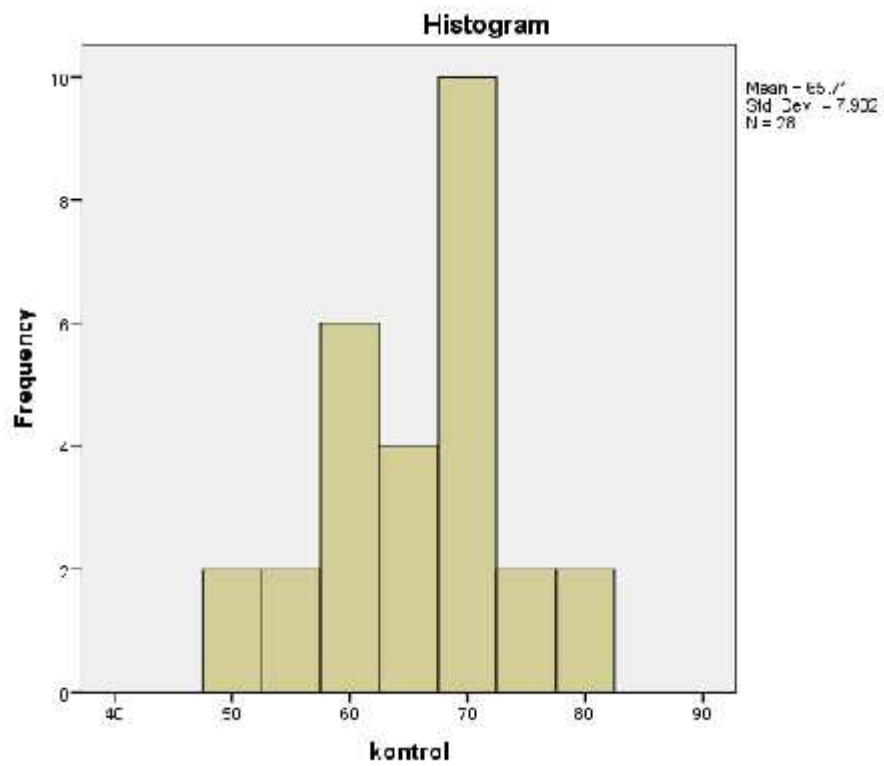
Control

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		65.71
Median		67.50
Std. Deviation		7.902
Variance		62.434
Minimum		50
Maximum		80

**Control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	7.1	7.1	7.1
	55	2	7.1	7.1	14.3
	60	6	21.4	21.4	35.7
	65	4	14.3	14.3	50.0
	70	10	35.7	35.7	85.7
	75	2	7.1	7.1	92.9
	80	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

## Histogram KelasKontrol



# LAMPIRAN C

## ANALISIS INFERENSIAL

### C.1 NORMALITAS HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF

#### KELAS EKSPERIMEN

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05, dengan persamaan berikut:

$$L = [f(z_i) - s(z_i)]$$

Dimana:

$f(z_i)$  = Frekuensi kumulatif teoritis

$S(z_i)$  = Frekuensi kumulatif observasi

$L$  = Nilai Lhitung

No	Xi	F i	Peringkat	Zi	F(Zi)=P(Z<=Zi)	S(Zi)	[F(Zi)- S(Zi)]
1	60	1	1	2.280023433	0.0016	0.03571429	0.03411
2	70	5	6	-1.10837727	0.1335	0.21428571	0.08079
3	75	6	12	0.522554189	0.3015	0.42857143	0.12707
4	80	6	18	0.063268893	0.5239	0.64285714	0.11896
5	85	6	24	0.649091974	0.7772	0.85714286	0.07994
6	90	1	25	1.234915056	0.8907	0.89285714	0.00216
7	95	3	28	1.820738137	0.9656	1	-0.0344
Jumlah	555	28					

### Menentukan nilai L tabel

$$L_{\text{tabel}} = L_{(N)(\alpha)} = L_{(28)(0,05)} = 0,161$$

Keterangan :

Jika  $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$  maka data tidak terdistribusi normal

Jika  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  maka data terdistribusi normal

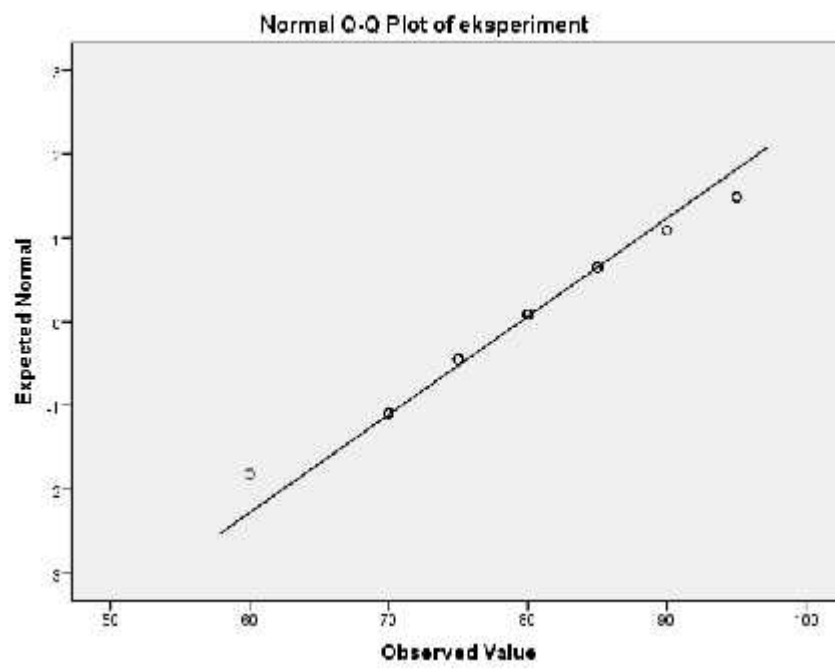
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{\text{hitung}} = 0,127$  dan  $L_{\text{tabel}} = 0,161$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , Sehingga disimpulkan  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

### PENGUJIAN NORMALITAS DENGAN SPSS 22

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
eksperiment	.128	28	.200*	.949	28	.183

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



## C.2 NORMALITAS HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF PADA KELAS KONTROL

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05, dengan persamaan berikut:

$$L = [f(z_i) - s(z_i)]$$

Dimana:

$f(z_i)$  = Frekuensi kumulatif teoritis

$s(z_i)$  = Frekuensi kumulatif observasi

$L$  = Nilai Lhitung

No	Xi	Fi	Peringkat	Zi	F(Zi)=P(Z<=Zi)	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	50	2	2	- 1.988104277	0.0239	0.07142857	- 0.04753
2	55	2	4	- 1.355353075	0.0885	0.14285714	- 0.05436
3	60	6	10	- 0.722601873	0.2356	0.35714286	- 0.12154
4	65	4	14	- 0.089850671	0.3401	0.5	-0.1599
5	70	10	24	0.542900532	0.705	0.85714286	- 0.15214
6	75	2	26	1.175651734	0.898	0.92857143	- 0.03057
7	80	2	28	1.808402936	0.9641	1	-0.0359
Jumlah	455	28					

### Menentukan nilai L tabel

$$L_{\text{tabel}} = L_{(N)(\alpha)} = L_{(28)(0,05)} = 0,161$$

Keterangan :

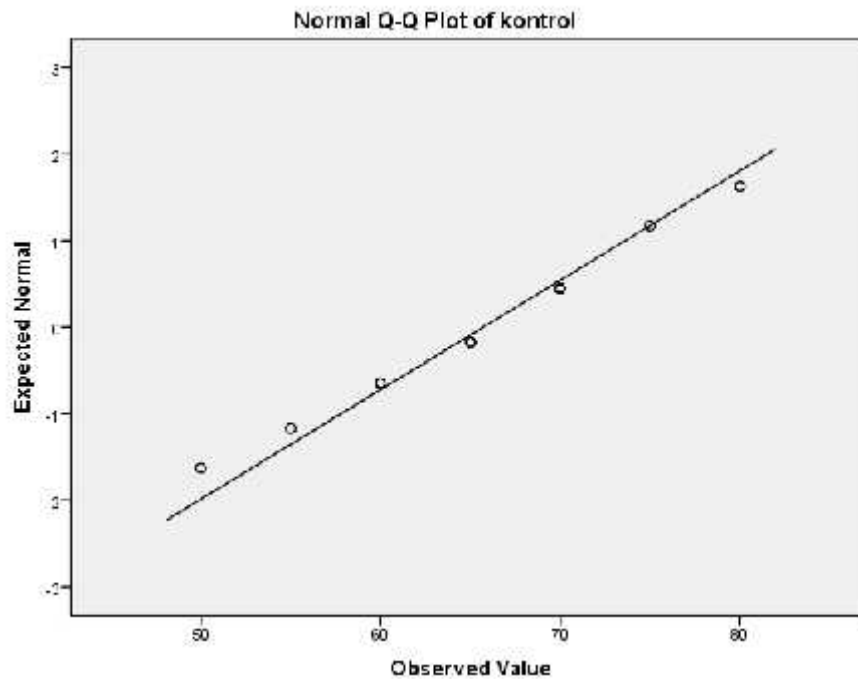
Jika  $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$  maka data tidak terdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1599$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , Sehingga disimpulkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Control	.206	28	.004	.938	28	.096

a. Lilliefors Significance Correction





### C.3. UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{72,850}{62,434}$$

$$= 1.167$$

Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

$$F_{\text{tabel}} = F( \alpha )(dk_1)(dk_2)$$

$$= F(0,05)(28)(28)$$

$$= 2,44$$

Keterangan :

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka varians data tidak homogen

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka varians data homogen

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} 1,163 =$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2,44$

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , sehingga

disimpulkan bahwa varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

**C.4 UJI T HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF**

Parameter	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel (n)	28	28
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	79.46	65.71
Standar deviasi (S)	8,535	7,902
Varians ( $S^2$ )	72,850	62,434

**Menentukan Nilai  $t_{hitung}$**

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana

$$\begin{aligned} dsg &= \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}} \\ &= \sqrt{\frac{(27 \times 72,850) + (27 \times 62,434)}{27+27-2}} \\ &= \sqrt{70.24} \\ &= 8,38 \end{aligned}$$

**Menghitung Nilai  $t_{hitung}$**

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{79,46 - 65,71}{8,38 \sqrt{\left(\frac{1}{28} + \frac{1}{28}\right)}} \\
 &= \frac{13,75}{8,38(0,27)} \\
 &= \frac{13,75}{2,26} \\
 &= 6,08
 \end{aligned}$$

**Menentukan nilai derajat kebebasan Dk :**

$$db = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$$

**Menghitung Nilai  $t_{tabel}$**

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05

T tabel =  $t(\alpha)(db)$

$$= t(0,05)(54)$$

$$= 2,70$$

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat ditunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,08 > t_{tabel} =$

**2,70** Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak

**LAMPIRAN D****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SMP N 9 Lambu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 4 X 80 (2 X Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, dan pengumuman.

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis teks karangan deskriptif secara singkat, padat dan jelas

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan peserta didik terampil menulis karangan deskriptif benar dan actual

**Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercay (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Pembelajaran

Menulis karangan deskriptif

E. Metode Pembelajaran

Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

*Pertemuan pertama dan kedua*

1. Kegiatan Awal

**Apersepsi :**

Guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana mencari menulis karangan deskriptif. Guru menunjukkan bahwa pelajaran ini akan melatih menulis karangan deskriptif.

**Memotifasi :**

Peserta didik mengamati bagian-bagian buku dan bertanya jawab tentang bagian yang penting untuk menulis rangkuman buku

2. Kegiatan Inti.

***Eksplorasi***

Dalam Kegiatan eksplorasi, guru:

- a. mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- b. memfasilitasi Peserta didik mengamati langkah menulis karangan deskriptif dalam buku siswa
- c. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- d. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- e. memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- f. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

***Elaborasi :***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  - a. Peserta didik mendiskusikan karangan deskriptif

- b. Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok menulis karangan deskriptif yang ada pada gambar dan data yang disiapkan dalam buku siswa
- c. Setiap kelompok menyajikan berita yang dibuat dari kelompok lain mengomentarnya di sekolah / masyarakat / lainnya
- d. Peserta didik menukarkan tulisannya dan saling memberi komentar dengan panduan yang disiapkan
- e. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- f. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- g. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- h. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- i. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- j. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

***Konfirmasi :***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  1. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  2. membantu menyelesaikan masalah;
  3. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  4. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  5. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- e. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- f. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan



### 3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Guru dan Peserta didik merefleksi pembelajaran menulis karangan deskriptif

### G. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
a. Mampu menyusun data pokok-pokok karangan deskriptif	Penugasan individual/ kelompok	Proyek	a. Tulislah data pokok-pokok karangan deskriptif yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap

<p>b. Mampu merangkai data pokok-pokok karangan deskriptif menjadi karangan yang singkat, padat, dan jelas</p>			<p>suatu peristiwa</p> <p>b. Kembangkan data pokok-pokok karangan deskriptif menjadi sebuah teks karanga!</p> <p>c. Perbaikilah teks karanganyang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu!</p>
--	--	--	---

Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran membaca buku pengetahuan populer

Aspek	Descriptor	Ya	Tidak
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pesera didik aktif bertanya</li> <li>2. Apakah peserta didik aktif menjawab</li> </ol>		
<p>Kesungguhan mengerjakan tugas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik telah berusaha mencari buku dan membuat rangkuman, serta menyelesaikan tugas dengan baik</li> </ol>		
<p>Kemauan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Peserta didik mau</li> </ol>		

berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok di / kelas	berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok  2. Apakah Peserta didik mau merevisi jika terdapat kesalahan		
---	--	--	--

Kreteria: 5Ya = 10

4 Ya = 9

3 ya = 8

di bawah 3 ya belum lulus ( perlu remidiasi )

Lambu,

Mengetahui ,

Kepala SMP N 9 Lambu

Guru Mapel. Bahasa Indonesia

Muhamad S. Pd.

Nur Oja, S. Pd.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah : SMP N 9 Lambu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 4 X 80 (2 X Pertemuan)

#### H. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, dan pengumuman.

#### I. Kompetensi Dasar

Menulis teks karangan deskriptif secara singkat, padat dan jelas

#### J. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan peserta didik terampil menulis karangan deskriptif benar dan actual

**Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercay (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Ketulusan (*Honesty*)

K. Materi Pembelajaran

Menulis karangan deskriptif

L. Metode Pembelajaran

Penugasan

M. Langkah-langkah Pembelajaran

*Pertemuan pertama dan kedua*

4. Kegiatan Awal

**Apersepsi :**

Guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana mencari menulis karangan deskriptif. Guru menunjukkan bahwa pelajaran ini akan melatih menulis karangan deskriptif.

**Memotifasi :**

Peserta didik mengamati bagian-bagian buku dan bertanya jawab tentang bagian yang penting untuk menulis rangkuman buku

5. Kegiatan Inti.

***Eksplorasi***

Dalam Kegiatan eksplorasi, guru:

- g. mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- h. memfasilitasi Peserta didik mengamati langkah menulis karangan deskriptif dalam buku siswa
- i. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- j. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- k. memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- l. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

***Elaborasi :***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- k. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  - a. Peserta didik mendiskusikan karangan deskriptif

- l. Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok menulis karangan deskriptif yang ada pada gambar dan data yang disiapkan dalam buku siswa
- m. Setiap kelompok menyajikan berita yang dibuat dari kelompok lain mengomentarnya di sekolah / masyarakat / lainnya
- n. Peserta didik menukarkan tulisannya dan saling memberi komentar dengan panduan yang disiapkan
- o. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- p. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- q. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- r. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- s. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- t. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

***Konfirmasi :***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- g. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- h. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- i. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- j. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - 6. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - 7. membantu menyelesaikan masalah;
  - 8. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - 9. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - 10. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- k. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- l. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan



## 6. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- f. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- g. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- h. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- i. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- j. Guru dan Peserta didik merefleksi pembelajaran menulis karangan deskriptif

## N. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
c. Mampu menyusun data pokok-pokok karangan deskriptif	Penugasan individual/ kelompok	Proyek	d. Tulislah data pokok-pokok karangan deskriptif yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap

<p>d. Mampu merangkai data pokok-pokok karangan deskriptif menjadi karangan yang singkat, padat, dan jelas</p>			<p>suatu peristiwa</p> <p>e. Kembangkan data pokok-pokok karangan deskriptif menjadi sebuah teks karanga!</p> <p>f. Perbaikilah teks karanganyang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu!</p>
--	--	--	---

Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran membaca buku pengetahuan populer

Aspek	Descriptor	Ya	Tidak
	<p>3. Apakah pesera didik aktif bertanya</p> <p>4. Apakah peserta didik aktif menjawab</p>		
<p>Kesungguhan mengerjakan tugas</p>	<p>2. Apakah peserta didik telah berusaha mencari buku dan membuat rangkuman, serta menyelesaikan tugas dengan baik</p>		
<p>Kemauan</p>	<p>3. Apakah Peserta didik mau</p>		

berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok di / kelas	berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok 4. Apakah Peserta didik mau merevisi jika terdapat kesalahan		
---	--	--	--

Kreteria: 5Ya = 10

4 Ya = 9

3 ya = 8

di bawah 3 ya belum lulus ( perlu remediasi )

Lambu,

Mengetahui ,

Kepala SMP N 9 Lambu

Guru Mapel. Bahasa Indonesia

Muhammad, S. Pd

Nur Oja, S. Pd.

## LAMPIRAN E

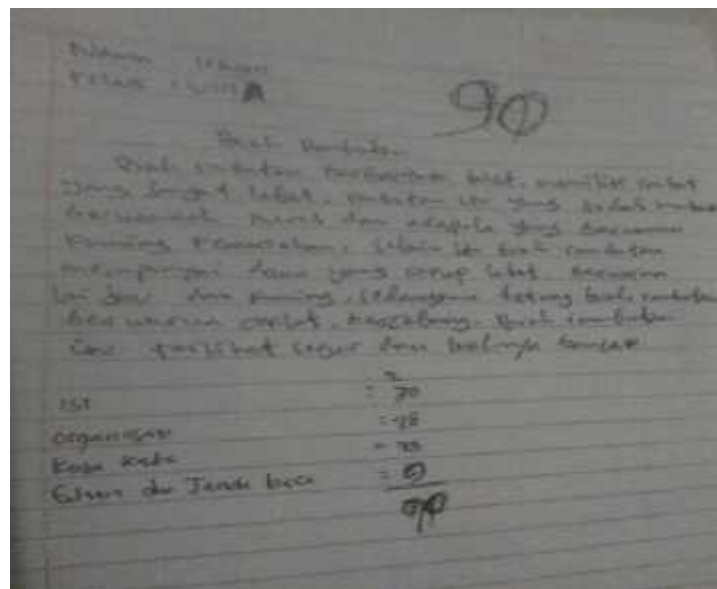
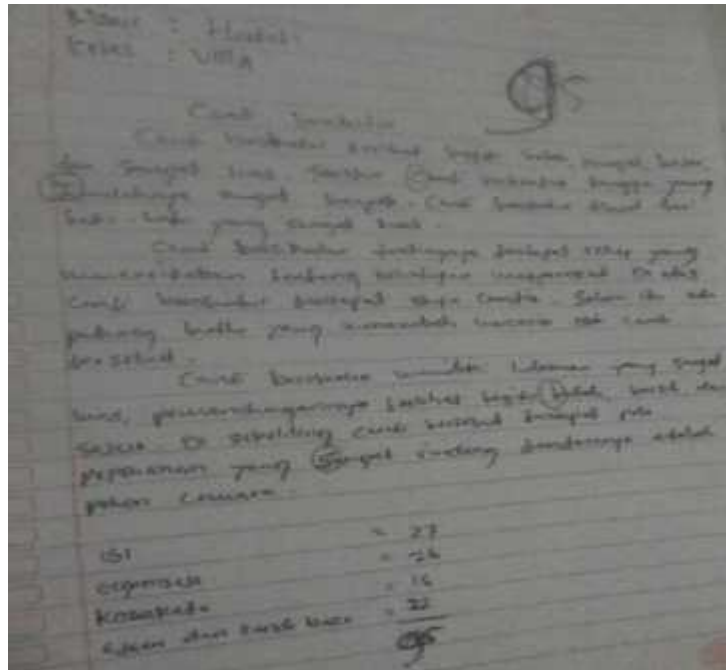
### C.1 Soal Tes Menulis **Karangan Deskriptif**

1. Amatilah gambar di bawah ini, pilihlah salah satu obyek yang ingin kalian deskripsikan!
2. Catatlah hal-hal yang ada di dalam gambar tersebut secara individu, kemudian diskusikan dengan kelompokmu!
3. Setelah kalian diskusikan buatlah deskriptif tentang gambar tersebut secara individu dengan bahasamu sendiri!





### C.3 Contoh Hasil Teks Karangan Deskriptif Kelas Eksperimen





### C.5 DOKUMENTASI PENELITIAN



Suasana Pascates Kelas Kontrol (B)



Suasana Pascates Kelas Eksperimen (A)



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis, yaitu Juliani, lahir di Bima, 06 Juni 1994. Penulis merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Jamaluddin dan Ibu Maruga. Penulis beragama Islam dan berkebangsaan Indonesia.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu lulus di SDN Lanta pada tahun 2007 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lambu dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Lambu dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (S1). Pada tanggal penulis berhasil menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Keefektifan Model Pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima dan selesai tahun 2017.